

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN LABA RUGI PADA USAHA TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWA ARDITA FARM PACITAN

Happy Yuhana¹

*Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

[*Yuhanaa.py@gmail.com](mailto:Yuhanaa.py@gmail.com)¹

Ardyan Firdausi Mustoffa²

* Program Studi D3 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

[*ardian@umpo.ac.id](mailto:ardian@umpo.ac.id)²

Revisions Required 2024-06-21 | Revisions Required 2024-07-19 | Revisions Required 2024-07-27 | Accept Submission 2024-07-27

Abstract : This research was conducted at the Etawa Ardita Farm Pacitan Peranakan goat farming business which is located at Ringinasri, Tegalombo District, Pacitan Regency. This research aims to find out how to record financial reports, find out how to prepare business financial reports according to SAK EMKM and analyze profit and loss reports for businesses Etawa Ardita Farm crossbreed goat farming, Pacitan district. The theories used in this research are theories about profit and loss financial statements which relate to company profits and losses. The method used in this research is a quantitative method. The data from this research is profit and loss financial report data from 2021-2023 in the Peranakan goat farming business Etawa Ardita Farm Pacitan. Data analysis in this study used horizontal analysis. From the results of the analysis that has been carried out, the development of the profit and loss report for the Etawa Ardita Farm Pacitan Peranakan goat farming business. In 2021 – 2022 net income has increased (3%), in 2022 – 2023 net income has decreased (13%). The factors causing the decline in net profit in 2023 in the Etawa Ardita Farm Peranakan goat farming business are the increase in costs caused by feed costs which increased 50% from an index figure of 100% to 150% and increased 40% compared to 2022, the cost of medicines an increase of 20% from the index figure of 100% to 120% and an increase of 20% from the previous year, as well as additional salary costs of IDR 24,000,000, where in the previous year there were no salary costs.

Keywords: SAK EMKM, Profit And Loss Report, Financial Statement Analysis

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, dan peternakan sebagai salah satu subsektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perkembangan sektor pertanian dan perekonomian di Indonesia. Pada sektor

pertanian, subsektor peternakan mempunyai peranan yang sangat besar dan pangasanya paling besar setelah tanaman pangan. Prospek peternakan dan pengembangan ternak cukup baik dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian. Peternakan sendiri

merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi subsektor pertanian pada masa yang akan datang (Anwar et al., 2023).

Kebutuhan masyarakat terhadap produk peternakan akan semakin meningkat dari tahun ke tahun, mengingat usaha peternakan merupakan salah satu penghasil protein, energi, vitamin dan mineral yang sangat dibutuhkan, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi untuk meningkatkan kualitas hidup. Salah satu bidang peternakan yang menonjol sejak dulu hingga saat ini yaitu peternakan kambing yang dilakukan oleh petani maupun masyarakat sebagai usaha sampingan atau tabungan (Anwar et al., 2023).

Menurut data Badan Pusat Statistik, populasi kambing di Indonesia mencapai 18.904.347 pada tahun 2021 dan 18.560.835 pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik, 2024). Masyarakat Indonesia umumnya beternak kambing untuk diambil dagingnya. Namun dalam beberapa tahun terakhir, kambing mulai dipelihara untuk diambil susunya, terutama varietas kambing hibrida Etawah (PE). Kambing PE (*Capra aegagrus Hircus*) dikenal sebagai sumber susu yang sangat potensial. Kambing PE semakin diminati untuk dipelihara karena memberikan hasil susu yang menguntungkan dengan cara yang relatif mudah (Abbas Rasyid et al., 2020).

Salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kurangnya kualitas penyusunan laporan keuangan (Hamongsina et al., 2022). Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang berperan penting dalam memperoleh sebuah

keberhasilan suatu usaha. Sehingga laporan keuangan dapat dijadikan pedoman untuk pengambilan keputusan ekonomi meliputi pengembangan pasar, menetapkan harga pasaran suatu produk. Laporan keuangan sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan usaha dan keuangannya sehingga dapat diketahui modal yang dimiliki, keadaan keuangan, untuk mengambil keputusan dalam setiap permasalahan serta dapat juga digunakan untuk menarik minat investor (Santiago & Estiningrum, 2021).

Menurut Diza Satrina Luchindawati et al,(2023) ada tiga elemen yang membentuk kesiapan SAK-EMKM yaitu laporan keuangan sederhana, pembekalan, dana, dan pemisahan harta usaha dari kebutuhan pribadi. Untuk mengurangi resiko gagal bayar, laporan keuangan digunakan sebagai bekal dalam peminjaman modal dan sebagai bahan analisis untuk menilai kemampuan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk melunasi pinjaman (Nabila & Khoiriawati, 2023). Analisis laporan keuangan disajikan kepada pimpinan puncak perusahaan untuk mengetahui tingkat manajemen, untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, dan sebagai acuan untuk mengambil kebijakan (Sinaga & Saragih, 2021).

Kabupaten Pacitan terdiri dari 12 Kecamatan, 5 Kelurahan, dan 166 Desa. Terdapat 23.810 UMKM di seluruhnya, menurut data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro. Ardita Farm yang berada di Kecamatan Tegalombo adalah salah satu dari beberapa peternak kambing PE di Pacitan dan dikenal sebagai Young Ambassador Agriculture 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertanian RI bersama Program

Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP)(Radio Idola Semarang, 2023). Dari reputasi bisnisnya, Ardita Farm diharapkan mampu menilai keadaan dan pertumbuhan usahanya.

Farhah dkk (2024) mengkaji laporan keuangan laba rugi pada usaha penjualan pupuk kelompok Tani di Desa Purwodadi 19 A. Ditemukan bahwa kelompok tani memperoleh keuntungan dari penjualan pupuk dan kegiatan simpan pinjam. Namun, terdapat kerugian pada musim tanam kedua yang perlu diimbangi dengan peningkatan penjualan pada musim ketiga. Di sisi lain, Sintia dkk (2021) melakukan penyusunan laporan keuangan untuk usaha peternakan ayam petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa peternakan tersebut belum menerapkan sistem pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Hal tersebut tidak dilakukan karena kurangnya waktu dan pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi. Proses pencatatan hanya pengeluaran dan penerimaan, sehingga pemilik kesulitan mengalokasikan keuangan usahanya. Kesia dkk (2022) menganalisis laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK-EMKM pada Kapal Motor Sirine, ditemukan bahwa perusahaan tersebut belum menyusun laporan keuangan yang didasarkan pada SAK-EMKM, dan laporan keuangan mereka hanya berisi catatan tentang penerimaan dan pengeluaran kas.

Penelitian ini muncul sebagai respon terhadap fakta bahwa banyak pelaku usaha tidak tahu bagaimana membuat laporan keuangan laba rugi guna mengatasi kerugian dalam usaha. Melihat urgensi permasalahan

kerugian dalam suatu usaha, penelitian ini menjadi penting dalam memberikan solusi yang konkret dan efektif. Penelitian ini menciptakan terobosan signifikan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks analisis laporan keuangan laba rugi. Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK-EMKM menggunakan metode analisis horizontal dengan objek penelitian usaha ternak kambing peranakan Ardita Farm di Pacitan selama tiga tahun terakhir, dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Penggunaan data tersebut ditinjau dari hasil penjualan yang fluktuatif dari tahun ke tahun.

Penelitian dilakukan pada Ardita Farm Pacitan dilatarbelakangi oleh usaha yang sudah memiliki laporan keuangan laba rugi dan terlihat bahwa pendapatan usaha yang setiap tahunnya meningkat, akan tetapi belum diketahui faktor apa saja yang mempengaruhinya. Sehingga pemilik hanya memperkirakan keadaan keuangan dan kinerja usaha saja, tidak dapat mengetahui apakah usahanya menghasilkan keuntungan atau kerugian. Sebelumnya, penelitian-penelitian terdahulu juga hanya menggunakan laporan keuangan biasa mengenai pendapatan dan pengeluaran kas serta tidak sesuai dengan SAK-EMKM dan tidak konsisten dalam melakukan penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan mengolah data dari hasil laba rugi usaha. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini penting dan dapat diterapkan pada kalangan UMKM. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan mendorong para pelaku usaha untuk menerapkan

penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK-EMKM secara berkala dan berkelanjutan. Sebagai hasilnya, mereka dapat meminimalisir kerugian pada usaha dan meningkatkan penjualan. Mengacu pada uraian masalah diatas, penelitian akan dilaksanakan dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi pada Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengelola, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Prasetyo & Wulandari, 2020).

Akuntansi adalah disiplin ilmu dan sistem informasi yang melibatkan proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, pengelolaan, dan penyajian data keuangan. Proses ini bertujuan untuk menyediakan informasi penting yang dapat dipahami dengan mudah oleh para pemangku kepentingan, guna mendukung pengambilan keputusan dan evaluasi aktivitas keuangan. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), akuntansi menjadi alat yang vital untuk mengukur dan mengomunikasikan aktivitas bisnis, memastikan efisiensi operasional, mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha.

Definisi Laporan Keuangan

Menurut Nababan & Susanto (2022), laporan keuangan adalah catatan transaksi keuangan bisnis, termasuk pembelian, penjualan, dan transaksi lainnya dengan nilai ekonomi. Laporan ini dibuat dalam periode tertentu, baik bulanan maupun tahunan tergantung kebijakannya. Informasi dalam laporan ini seperti pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban yang membantu investor, kreditor, dan pelaku bisnis seperti UMKM untuk mengevaluasi kemampuan atau kegagalan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan data yang relevan dan berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi, serta menjadi tolak ukur kinerja dan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dikelola.

laporan keuangan adalah catatan transaksi keuangan yang mencakup pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban yang dibuat dalam periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan berguna bagi para pemangku kepentingan termasuk investor, kreditor, dan pelaku bisnis UMKM untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan mengambil keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan tanggung jawab manajemen atas sumber daya yang dikelola, serta mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan Keuangan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2016) pada laporan laba rugi memuat pendapatan, beban-

beban dan beban pajak. Pendapatan adalah penghasilan yang datang dari operasional entitas yang normal. Sedangkan beban ialah penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar. Beban pajak penghasilan yang digunakan berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Di Indonesia, UMKM dikenakan Pajak Penghasilan Final sebesar 0,5% dari omzet penjualan (A Aisy, 2023).

Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi

Menurut Putra et al (2021), analisis laporan laba rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha, kemampuannya memperoleh laba efektifitas operasinya.

Analisis laporan keuangan adalah proses yang penting untuk menilai keberhasilan operasional, kondisi usaha, dan kemampuan dalam menghasilkan laba. Analisis laporan laba rugi, menurut beberapa sumber, mencakup penilaian terhadap penjualan, harga pokok penjualan, biaya produksi, biaya overhead, dan margin laba, yang kemudian dibandingkan dengan perusahaan sejenis atau pesaing.

Menurut Astuti et al., (2020), analisis laporan keuangan laba rugi memiliki empat tujuan utama, diantaranya sebagai berikut:

1) Penyaringan (*Screening*)

Digunakan untuk membaca, memahami, dan menyaring berbagai aktivitas bisnis masa depan seperti merger atau investasi.

2) Peramalan (*Forecasting*)

Digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa depan dan mengevaluasi kondisi keuangan saat ini, baik untung maupun rugi.

3) Diagnosa (*Diagnosis*)

Digunakan untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam operasi dan keuangan, sehingga perusahaan dapat mengembangkan strategi pencegahan.

4) Penilaian (*Evaluation*)

Digunakan untuk menilai prestasi manajemen, keuangan, operasi, dan kinerja karyawan, serta untuk melakukan perbaikan di area yang kurang.

Analisis Trend

Kasmir (2019), data keuangan yang akan digunakan untuk mengadakan analisis trend adalah data yang paling awal. Kemudian data tersebut dibandingkan dengan data selanjutnya. Data awal tahun yang akan dianalisis dianggap normal diantara tahun yang akan dianalisis. Angka indeks yang digunakan untuk tiap pos tahun dasar dalam laporan keuangan diberi angka 100 %, yaitu dengan membagikan jumlah rupiah pos yang sama tahun untuk dianalisis dengan pos yang sama di tahun dasar.

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembanding}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\% =$$

Sumber: Kasmir (2019)

Gambar 2.2 Rumus Analisis Trend

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Menurut Korompis et al (2021), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha skala kecil yang dikelola oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha. UMKM dapat ditemukan di berbagai bidang seperti bahan pokok, kuliner, jasa laundry, dan salon, serta sering kita temui dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis-Jenis Usaha UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, jenis-jenis UMKM, diantaranya sebagai berikut:

1) Usaha Mikro

Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan penjualan atau omzet tahunan maksimal Rp300.000.000 dan aset bisnis maksimal Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh individu atau badan usaha dengan kekayaan bersih antara Rp50.000.000 sampai Rp500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan, serta penjualan tahunan antara Rp300.000.000 sampai Rp2.500.000.000.

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak termasuk anak perusahaan atau cabang perusahaan tertentu, dengan kekayaan bersih antara Rp500.000.000 sampai Rp10.000.000.000 dan penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000 sampai Rp50.000.000.000 (Korompis et al., 2021).

Jenis Bidang Usaha UMKM

Menurut Qothrunnada (2022), jenis-jenis bidang usaha umkm di Indonesia yang banyak diminati, diantaranya sebagai berikut:

a. Bidang usaha pertanian

Bidang pertanian merupakan sektor usaha agraris yang sangat umum di Indonesia. Kegiatan usaha ini melibatkan pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun industri.

b. Bidang usaha perikanan

Bidang usaha perikanan merupakan salah satu jenis bidang usaha yang penting. Usaha perikanan dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu perikanan air tawar dan perikanan air laut.

c. Bidang usaha peternakan

Usaha peternakan merupakan salah satu usaha dari sub sektor pertanian, menurut peraturan pemerintah No. 6 tahun 2013, usaha peternakan adalah kegiatan usaha budidaya ternak untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, dan untuk kepentingan masyarakat lainnya di suatu tempat tertentu secara terus menerus. Kegiatan usaha peternakan ini dilakukan dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi berupa ternak, lahan, pakan, tenaga kerja, dan modal untuk dapat menghasilkan produk peternakan (Presiden Republik Indonesia, 2013).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa yang dikelola oleh Ardita Farm di Pacitan, Jawa Timur. Ardita Farm merupakan salah satu peternakan kambing Peranakan Etawa yang terkenal di daerah tersebut, dengan produk utama berupa kambing anakan, kambing siap potong, dan susu kambing segar.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017). Untuk memperoleh data tersebut, metode

pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan wawancara.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka. Data ini mencakup informasi yang bisa diukur, seperti jumlah, frekuensi, atau nilai (Sekaran & Bougie, 2017). Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder dan data primer, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017). Penelitian ini menggunakan data utama berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan Ardita Farm untuk periode tahun 2021 hingga tahun 2023. Data ini mencakup berbagai informasi penting seperti penerimaan kas dan pengeluaran kas. Laporan keuangan ini yang kemudian akan di evaluasi kesesuaiannya dengan SAK EMKM serta dilanjutkan dengan analisis laba rugi. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui teknik dokumentasi, di mana peneliti mengakses laporan keuangan tahunan yang tersedia di arsip Ardita Farm.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan pemilik usaha Ardita Farm. Data tersebut digunakan sebagai penunjang dan pelengkap untuk mendukung analisis data utama.

Definisi Operasional Variabel

Dalam konteks penelitian, definisi operasional dari suatu variabel merupakan

atribut, sifat, atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel dalam penulisan pada dasarnya mencakup segala sesuatu yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari, sehingga informasi tentang hal tersebut dapat diperoleh dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sekaran & Bougie, 2017).

1) Penerimaan Kas

Total uang yang diterima oleh Ardita Farm dari berbagai sumber pendapatan selama periode tertentu. Diukur dalam satuan mata uang (Rp) berdasarkan catatan penerimaan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Ardita Farm. Dokumen laporan keuangan tahunan yang mencakup penerimaan kas.

2) Pengeluaran Kas

total uang yang dikeluarkan oleh Ardita Farm untuk berbagai keperluan operasional dan non-operasional selama periode tertentu. Diukur dalam satuan mata uang (Rp) berdasarkan catatan pengeluaran yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Ardita Farm. Dokumen laporan keuangan tahunan yang mencakup pengeluaran kas

3) Laba Bersih

selisih antara total penerimaan kas dan total pengeluaran kas setelah dikurangi dengan pajak dan beban lainnya. Diukur dalam satuan mata uang (Rp) berdasarkan perhitungan laba rugi dari laporan keuangan tahunan Ardita Farm. Dokumen laporan keuangan tahunan

4) Laporan Keuangan sesuai SAK EMKM

Proses evaluasi laporan keuangan Ardita Farm berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM Diukur melalui penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM dan dokumen laporan keuangan tahunan Ardita Farm.

5) Kinerja Keuangan

Evaluasi keseluruhan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan Ardita Farm, yang mencakup analisis terhadap penerimaan kas, pengeluaran kas, dan laba bersih. Diukur melalui tren keuangan dari tahun 2021 hingga 2023. Dokumen laporan keuangan tahunan yang akan disusun ulang sesuai SAK EMKM

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara teratur data yang diperoleh dari hasil interview, catatan observasi dan bahan lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat mudah diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Verifikasi data

Verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan lengkap. Langkah ini meliputi pengecekan ulang terhadap catatan kas keluar dan kas masuk. Selain itu verifikasi juga dilakukan dengan melaksanakan konfirmasi dengan pihak yang terkait untuk memastikan keakuratan data.

2) Evaluasi kesesuaian laporan keuangan dengan SAK EMKM

Evaluasi kesesuaian laporan keuangan Ardita Farm dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Proses evaluasi ini mencakup identifikasi komponen-komponen laporan keuangan yang diharuskan. Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Penelitian ini difokuskan pada laporan laba rugi. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan adalah memastikan bahwa laporan laba rugi Ardita Farm mencakup semua komponen yang disyaratkan oleh SAK EMKM. Komponen-komponen tersebut meliputi pendapatan, biaya-biaya seperti biaya produksi, biaya operasional, pajak, dan lain-lain (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

3) Analisis Laporan Keuangan

Indikator untuk menganalisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis trend menggunakan angka indeks. Analisis dilakukan pada laporan keuangan laba rugi usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan periode 2021-2023 untuk mengetahui keadaan keuangan usaha, baik mengalami penurunan, kenaikan maupun keadaan keuangan usaha tetap stabil.

Metode ini memungkinkan kita untuk melihat pola perubahan, apakah mengalami kenaikan, penurunan, atau tetap stabil

(Kasmir, 2019). Berikut adalah langkah-langkah detailnya:

1) Penentuan tahun dasar

Tahun dasar adalah tahun awal yang dijadikan sebagai acuan untuk membandingkan data keuangan pada tahun-tahun berikutnya. Tahun dasar dipilih berdasarkan ketersediaan data lengkap dan representatif dari kondisi keuangan pada awal periode analisis. Pemilihan tahun dasar juga didasarkan pada keinginan untuk memiliki titik awal yang stabil dan mencerminkan keadaan normal dari operasi bisnis Ardita Farm.

2) Penentuan tahun pembanding

Tahun-tahun setelah tahun dasar yang digunakan untuk analisis tren. Membandingkan data keuangan pada tahun pembanding dengan data pada tahun dasar untuk melihat perubahan yang terjadi. Tahun pembanding membantu dalam mengidentifikasi tren atau pola yang terjadi dari waktu ke waktu, memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kinerja keuangan bisnis.

3) Perhitungan Angka Indeks

Penghitungan angka indeks dilakukan untuk setiap komponen laporan keuangan, seperti pendapatan dan biaya, menggunakan rumus berikut:

4) Interpretasi dan Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik untuk mempermudah pemahaman. Interpretasi hasil analisis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dan memberikan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan pengelolaan keuangan di Ardita Farm. Hasil ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk

memahami tren dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN LAPORAN KEUANGAN LABA RUGI BERDASARAN SAK EMKM

Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu usaha dalam memperoleh keuntungan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dengan adanya laporan laba rugi usaha mengalami perkembangan yang signifikan baik menguntungkan, menurun atau bahkan tidak mengalami perkembangan (Miftahussifa et al., 2024). Dan disamping itu juga untuk memudahkan suatu usaha dalam mengambil keputusan. Dalam usaha UMKM penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena dalamnya terdapat komponen umum pada UMKM sehingga bisa memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Shelly Ardita, penelitian yang dilakukan didapati bahwa kinerja laporan keuangan laba rugi periode 2021-2023 usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm dalam sudut pandang pada laporan laba rugi cukup baik ditandai dengan terjadinya peningkatan pada periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm mengalami keberhasilan dalam menghasilkan laba. Laporan laba rugi pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa belum sesuai dengan SAK EMKM karena komponen yang ada dalam SAK EMKM yaitu jumlah pendapatan, biaya yang dikeluarkan dan juga pajak. Sedangkan dalam usaha tersebut belum memasukkan pajak. Pada saat wawancara dengan Shelly Ardita selaku pemilik usaha

mengatakan bahwa belum ada pajak “...untuk pajak masih nama pribadi bapak saya mbak...”(ucap Shelly Ardita pada 12 Juni 2024).

Berikut ini laporan keuangan laba rugi pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan.

Tabel 4.1

Laporan Laba/Rugi Usaha Ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Per 31 Desember 2021

Pendapatan		
penjualan kambing	Rp	96.700.000
penjualan susu	Rp	10.800.000
penjualan pupuk (srintil)	Rp	3.000.000
Total laba Kotor		Rp 110.500.000
Beban-Beban		
Biaya pakan	Rp	12.000.000
Biaya Listrik	Rp	600.000
Biaya Transportasi	Rp	2.400.000
Biaya pembelian karung	Rp	600.000
Biaya pembelian plastik	Rp	30.000
Biaya Obat-obatan	Rp	2.400.000
Total Beban		Rp 18.030.000
Laba Bersih		Rp 92.470.000

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Shelly Ardita selaku pemilik Usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan. Pada tabel komponen laporan pendapatan diatas, ditinjau dari tahun 2021 bahwa total pendapatan pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm sebesar Rp. 110.500.000, dengan perolehan penjualan kambing sebesar Rp 96.700.000, Penjualan susu sebesar Rp 10.800.000 an penjualan pupuk sebesar Rp 3.000.000. sehingga pendapatan pertahun memperoleh sebesar Rp 110.500.000 ini belum dikatakan menguntungkan karena belum dikurangi dengan beban usaha. Beban usaha yang dikeluarkan dalam usaha yaitu sebesar Rp 18.050.000, dengan biaya pakan yang dikeluarkan sebesar Rp 12.000.000, biaya listrik sebesar Rp 600.000, biaya transportasi Rp 2.400.000, biaya pembelian karung Rp 600.000, biaya pembelian plastik sebesar Rp 30.000 dan biaya obat-obatan sebesar Rp

2.400.000, sehingga beban yang dikeluarkan dalam satu tahun sebesar Rp 18.030.00. Maka laba bersih yang diperoleh usaha usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm di tahun 2021 yaitu sebesar Rp 92.470.000 dari total pendapatan pertahun sebesar Rp 110.500.000 dikurangi dengan beban yang dikeluarkan selama satu tahun yaitu Rp 18.030.000.

Tabel 4.1

Laporan Laba/Rugi Usaha Ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Per 1 Desember 2022

Pendapatan			
penjualan kambing	Rp	101.650.000	
penjualan susu	Rp	10.800.000	
penjualan pupuk (srintil)	Rp	3.000.000	
Total laba Kotor			Rp 115.450.000
Beban-Beban			
Biaya pakan	Rp	13.200.000	
Biaya Listrik	Rp	600.000	
Biaya Transportasi	Rp	2.640.000	
Biaya pembelian karung	Rp	600.000	
Biaya pembelian plastik	Rp	30.000	
Biaya Obat-obatan	Rp	2.400.000	
Total Beban		Rp 19.470.000	
Laba Bersih		Rp 95.980.000	

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Shelly Ardita selaku pemilik Usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan. Pada tabel komponen laporan pendapatan diatas, ditinjau dari tahun 2022 bahwa total pendapatan pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm sebesar Rp. 115.450.000, dengan perolehan penjualan kambing sebesar Rp 101.650.000, Penjualan susu sebesar Rp 10.800.000 an penjualan pupuk sebesar Rp 3.000.000. sehingga pendapatan pertahun memperoleh sebesar Rp 115.450.000 ini belum dikatakan menguntungkan karena belum dikurangi dengan beban usaha. Beban usaha yang dikeluarkan dalam usaha yaitu sebesar Rp 19.470.000, dengan biaya pakan yang dikeluarkan sebesar Rp 13.200.000, biaya listrik sebesar Rp 600.000, biaya transportasi Rp 2.640.000, biaya pembelian karung Rp 600.000, biaya pembelian plastik sebesar Rp 30.000 dan biaya obat-obatan sebesar Rp

2.400.000, sehingga beban yang dikeluarkan dalam satu tahun sebesar Rp 19.470.000. Maka laba bersih yang diperoleh usaha usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm di tahun 2022 yaitu sebesar Rp 95.980.000 dari total pendapatan pertahun sebesar Rp 115.450.000 dikurangi dengan beban yang dikeluarkan selama satu tahun yaitu Rp 19.470.000.

Tabel 4.1

Laporan Laba/Rugi Usaha Ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Per 1 Desember 2023

Pendapatan			
penjualan kambing	Rp	119.200.000	
penjualan susu	Rp	10.800.000	
penjualan pupuk (srintil)	Rp	3.000.000	
Total laba Kotor			Rp 133.000.000
Beban-Beban			
Biaya gaji Karyawan	Rp	24.000.000	
Biaya pakan	Rp	18.000.000	
Biaya Listrik	Rp	720.000	
Biaya Transportasi	Rp	2.640.000	
Biaya pembelian karung	Rp	600.000	
Biaya pembelian plastik	Rp	30.000	
Biaya Obat-obatan	Rp	3.600.000	
Total Beban			Rp 49.590.000
Laba Bersih			Rp 83.410.000

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Shelly Ardita selaku pemilik Usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan. Pada tabel komponen laporan pendapatan diatas, ditinjau dari tahun 2023 bahwa total pendapatan pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm sebesar Rp. 133.000.000, dengan perolehan penjualan kambing sebesar Rp 119.200.000, Penjualan susu sebesar Rp 10.800.000 dan penjualan pupuk sebesar Rp 3.000.000. sehingga pendapatan pertahun sebesar Rp 133.000.000 ini belum dikatakan menguntungkan karena belum dikurangi dengan beban usaha. Beban usaha yang dikeluarkan dalam usaha yaitu sebesar Rp 49.590.000, dengan biaya gaji karyawan sebesar Rp 24.000.000, biaya pakan yang dikeluarkan sebesar Rp 18.000.000, biaya listrik sebesar Rp 720.000, biaya transportasi Rp 2.640.000, biaya pembelian karung Rp 600.000, biaya pembelian plastik sebesar Rp

30.000 dan biaya obat-obatan sebesar Rp 3.600.000, sehingga beban yang dikeluarkan dalam satu tahun sebesar Rp 49.590.000. Maka laba bersih yang diperoleh usaha usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm di tahun 2023 yaitu sebesar Rp 83.410.000 dari total pendapatan pertahun sebesar Rp 133.000.000 dikurangi dengan beban yang dikeluarkan selama satu tahun yaitu Rp 49.590.000.

Tabel 4.1

Laporan Laba/Rugi Usaha Ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Per 1 Desember 2023

Tahun	Pendapata n	Beban	Laba
2021	Rp 110.500.00 0	Rp 18.030.00 0	Rp 92.470.00 0
2022	Rp 115.450.00 0	Rp 19.470.00 0	Rp 95.980.00 0
2023	Rp 133.000.00 0	Rp 49.590.00 0	Rp 83.410.00 0

Sumber : Laporan Keuangan Laba Rugi usaha ternak kambing PE Ardita Farm Pacitan

Berdasarkan tabel perkembangan laporan keuangan laba rugi diatas pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm periode tahun 2021-2023:

1. Dalam penjualan usaha ternak kambing Peranakan Etawa mengalami kenaikan dan penurunan harga. Sehingga secara keseluruhan usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm pada tahun 2021 total pendapatan dari hasil penjualan kambing, susu dan pupuk. Beban usaha yang dikeluarkan dalam usaha dalam setiap tahun yaitu sebesar Rp

18.050.000, dengan biaya pakan yang dikeluarkan sebesar Rp 12.000.000, biaya listrik sebesar Rp 600.000, biaya transportasi Rp 2.400.000, biaya pembelian karung Rp 600.000, biaya pembelian plastik sebesar Rp 30.000 dan biaya obat-obatan sebesar Rp 2.400.000. Maka hasil laba bersih pertahun pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm yaitu Rp 110.500.000.

2. Pada tahun 2022 memperkirakan total pendapatan dari hasil penjualan kambing, susu dan pupuk dalam pertahun sebesar Rp 115.450.000. Beban usaha yang dikeluarkan dalam usaha dalam setiap tahun yaitu sebesar Rp 19.470.000, dengan biaya pakan yang dikeluarkan sebesar Rp 13.200.000, biaya listrik sebesar Rp 600.000, biaya transportasi Rp 2.640.000, biaya pembelian karung Rp 600.000, biaya pembelian plastik sebesar Rp 30.000 dan biaya obat-obatan sebesar Rp 2.400.000. Maka hasil laba bersih pertahun pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm mengalami peningkatan sebesar Rp 3.510.000, meskipun pada komponen beban meningkat tetapi penjualan juga meningkat sehingga laba bersih tahun 2022 Rp 95.980.000.
3. Pada tahun 2023 memperkirakan total pendapatan dari hasil penjualan kambing, susu dan pupuk dalam pertahun sebesar Rp 133.000.000. Beban usaha yang dikeluarkan dalam usaha dalam setiap tahun yaitu sebesar Rp 49.590.000, dengan biaya gaji karyawan Rp 24.000.000 pakan yang

dikeluarkan sebesar Rp 18.000.000, biaya listrik sebesar Rp 720.000, biaya transportasi Rp 2.640.000, biaya pembelian karung Rp 600.000, biaya pembelian plastik sebesar Rp 30.000 dan biaya obat-obatan sebesar Rp 3.600.000. Maka hasil laba bersih pertahun pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm mengalami penurunan sebesar Rp 12.570.000, karena ada penambahan biaya pada komponen beban yaitu biaya gaji pertahun sebesar Rp 24.000.000 serta biaya pakan yang meningkat sebesar Rp 6.800.000 meskipun juga meningkat Rp 17.550.000 tetapi lebih besar peningkatan biaya yaitu Rp 30.800.000 sehingga laba bersih mengalami penurunan sebesar Rp 12.570.000 dari tahun 2022. Laba bersih tahun 2023 sebesar Rp 83.410.000.

ANALISIS LAPORAN LABA RUGI USAHA TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWA

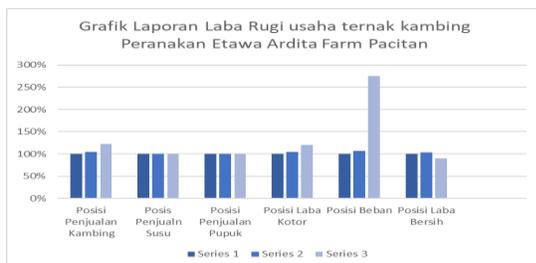
Analisis laporan keuangan laba rugi membantu dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan, memantau kemajuan dan kekurangan keuangan, serta menentukan strategi bisnis yang efektif. Analisis Laporan menggunakan analisis trend perbandingan data keuangan tahun terakhir atau tahun berjalan dengan data keuangan di tahun-tahun sebelumnya (Putra et al., 2021).

Tabel 4.

Analisis Trend Laporan Laba Rugi Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan

Keterangan	Tahun			Indeks	Hasil Analisis		
	2021	2022	2023		2021	2022	2023
Pendapatan							
penjualan kambing	Rp 96.700.000	Rp 101.650.000	Rp 119.200.000	100%	100%	105%	123%
penjualan susu	Rp 10.800.000	Rp 10.800.000	Rp 10.800.000	100%	100%	100%	100%
penjualan pupuk (susu)	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000	100%	100%	100%	100%
Total laba kotor	Rp 110.500.000	Rp 115.450.000	Rp 133.000.000	100%	100%	104%	120%
Beban-Beban							
Biaya Gaji Karyawan	Rp -	Rp -	Rp 24.000.000	100%			
Biaya pakan	Rp 12.000.000	Rp 13.200.000	Rp 18.000.000	100%	100%	110%	150%
Biaya Listrik	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 720.000	100%	100%	100%	120
Biaya Transportasi	Rp 2.400.000	Rp 2.640.000	Rp 2.640.000	100%	100%	110%	110
Biaya pembelian karung	Rp 600.000	Rp 600.000	Rp 600.000	100%	100%	100%	100%
Biaya pembelian plastik	Rp 30.000	Rp 30.000	Rp 30.000	100%	100%	100%	100%
Biaya Obat-obatan	Rp 2.400.000	Rp 2.400.000	Rp 3.600.000	100%	100%	100%	150%
Total Beban	Rp 18.030.000	Rp 19.470.000	Rp 49.560.000	100%	100%	107%	275%
Laba Bersih	Rp 92.470.000	Rp 95.980.000	Rp 83.440.000	100%	100%	103%	90%

Perhitungan Persentase dalam Analisis Trend untuk mengukur Kenaikan dan Penurunan Laporan Keuangan Laba Rugi PT usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Dapat dilihat perkembangan komponen laba rugi melalui grafik berikut.



Gambar 3 : grafik laba rugi usaha

1. Posisi Penjualan kambing

Tahun 2021 penjualan kambing sebesar Rp 96.700.000 dibandingkan dengan tahun 2022 Rp 101.800.000 penjualan naik 5% dari angka indeks 100% menjadi 105% mengalami kenaikan sebesar Rp 4.950.000, sehingga penjualan kambing tahun 2022 menjadi Rp 101.650.000.

Tahun 2023 menunjukkan posisi penjualan kambing lebih meningkat yaitu 23% dari angka indeks 100% menjadi 123%. Angka ini meningkat sangat signifikan, karena jika dibandingkan tahun 2022 kenaikannya mencapai 18% sebesar Rp 17.550.000, sehingga penjualan

kambing tahun 2023 mencapai Rp 119.200.000.

2. Posisi Penjualan Susu

Tahun 2021 penjualan susu sebesar Rp 10.800.000 tidak mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sama sebesar Rp 10.800.000 penjualan stabil dari angka indeks 100% masih tetap 100% ,sehingga penjualan susu tahun 2022 sama seperti tahun sebelumnya yaitu Rp 10.800.000.

Tahun 2023 menunjukkan posisi penjualan susu juga masih sama dari angka indeks 100% masih tetap 100%. Angka tidak mengalami kenaikan, karena penjualan susu sengaja dibuat stabil oleh penjual dan tidak mengalami kenaikan harga. Jika dibandingkan tahun 2022 posisinya masih sama yaitu penjualan susu tahun 2023 sebesar Rp 10.800.000.

3. Posisi Penjualan Pupuk

Tahun 2021 penjualan pupuk sebesar Rp 3.000.000 tidak mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sama sebesar Rp 3.000.000 penjualan stabil dari angka indeks 100% masih tetap 100% ,sehingga penjualan pupuk tahun 2022 sama seperti tahun sebelumnya yaitu Rp 3.000.000.

Tahun 2023 menunjukkan posisi penjualan pupuk juga masih sama dari angka indeks 100% masih tetap 100%. Angka tidak mengalami kenaikan, karena penjualan pupuk sengaja dibuat stabil seperti penjualan susu oleh penjual dan tidak mengalami kenaikan harga. Jika dibandingkan

tahun 2022 posisinya masih sama yaitu penjualan susu tahun 2023 sebesar Rp 3.000.000.

4. Posisi Laba Kotor

Tahun 2021 laba kotor usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan sebesar Rp 110.500.000 dibandingkan dengan tahun 2022 Rp 115.450.000 penjualan naik 4 % dari angka indeks 100% menjadi 104 % mengalami kenaikan sebesar Rp 4.950.000, sehingga total laba kotor tahun 2022 menjadi Rp 115.450.000.

Tahun 2023 menunjukkan posisi laba kotor lebih meningkat yaitu 20% dari angka indeks 100% menjadi 120%. Angka ini meningkat signifikan, karena jika dibandingkan tahun 2022 kenaikannya mencapai 16% sebesar Rp 17.550.000, sehingga laba kotor tahun 2023 mencapai Rp 133.000.000.

5. Posisi Beban

Tahun 2021 beban usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm sebesar Rp 18.050.000 dibandingkan dengan tahun 2022 Rp 19.470.000 beban usaha naik 7% dari angka indeks 100% menjadi 107% mengalami kenaikan sebesar Rp 1.420.000, kenaikan ini kurang wajar karena lebih meningkat 2% daripada kenaikan laba. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan angka biaya pakan meningkat 10% dari angka indeks 100% menjadi 110% dan meningkat 10% dari tahun 2021, biaya transportasi meningkat 10% dari angka

indeks 100% menjadi 110% dan meningkat 10% dari tahun 2021 meskipun beban lainnya tidak mengalami kenaikan sama sekali dari tahun sebelumnya. Sehingga total beban tahun 2022 menjadi Rp 19.470.000.

Tahun 2023 menunjukkan posisi beban sangat meningkat yaitu 175% dari angka indeks 100% menjadi 275%. Angka ini meningkat sangat signifikan, karena jika dibandingkan tahun 2022 kenaikannya mencapai 168% sebesar Rp 30.120.000. kenaikan ini kurang wajar karena lebih meningkat 155% daripada kenaikan laba kotor. Peningkatan biaya ini disebabkan oleh biaya pakan yang meningkat 50 % dari angka indeks 100% menjadi 150% dan meningkat 40 % dibanding tahun 2022, biaya obat-obatan meningkat 20% dari angka indeks 100% menjadi 120% dan meningkat 20% dari tahun sebelumnya, serta penambahan biaya gaji sebesar Rp 24.000.000 yang pada tahun sebelumnya belum ada biaya gaji. Sehingga total beban tahun 2023 sebesar Rp 49.590.000.

6. Posisi Laba Bersih

Tahun 2021 total laba bersih usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm sebesar Rp 92.470.000 dibandingkan dengan tahun 2022 Rp 95.980.000 laba bersih usaha naik 3% dari angka indeks 100% menjadi 103% mengalami kenaikan sebesar Rp 3.510.000, peningkatan ini kurang baik, karena angka beban lebih besar 4% daripada kenaikan laba

bersih. Sehingga total laba bersih tahun 2022 menjadi Rp 95.980.000.

Tahun 2023 menunjukkan posisi laba bersih mengalami penurunan 10% dari angka indeks 100% menjadi 90%. Angka ini menurun signifikan, karena jika dibandingkan tahun 2022 penurunannya mencapai 13% sebesar Rp 12.570.000, sehingga laba bersih tahun 2023 turun menjadi Rp 83.410.000. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan beban 175% dari angka indeks 100% menjadi 275% dan meningkat 168% dibanding tahun 2022. Peningkatan biaya ini disebabkan oleh biaya pakan yang meningkat 50 % dari angka indeks 100% menjadi 150% dan meningkat 40 % dibanding tahun 2022, biaya obat-obatan meningkat 20% dari angka indeks 100% menjadi 120% dan meningkat 20% dari tahun sebelumnya, serta penambahan biaya gaji sebesar Rp 24.000.000 yang pada tahun sebelumnya belum ada biaya gaji. Sehingga total laba bersih tahun 2023 sebesar Rp 83.410.000.

SIMPULAN

Adapun dari hasil analisis laporan keuangan laba rugi menggunakan analisis trend menunjukkan hasil usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan mengalami peningkatan laba yang sangat signifikan yaitu pada tahun 2021- 2022 dibandingkan dengan tahun 2023 yang mengalami penurunan. Faktor – faktor penyebab turunnya laba bersih pada tahun

2023 pada usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm yaitu peningkatan biaya. Sebaiknya usaha ternak kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM agar memudahkan dalam melakukan manajemen keuangan usaha dan dapat mengetahui peningkatan dan penurunan laba pada usaha tersebut.

REFERENSI

- Aldhila Salma Rihadatul Aisy, R. M. N. (2023). *Penghitungan Tarif PPh 0,5% bagi UMKM di Tahun 2024*. MUC Surabaya. <https://konsultanpajak-surabaya.com/penghitungana-tarif-pph-05-bagi-umkm-di-tahun-2024#gsc.tab=0>
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Hamongsina, K., Sumual, F. M., & Tala, O. Y. (2022). Analisis Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada KM.Sirene). *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 3(3), 376–386. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.3401>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Tentang SAK EMKM*. Ikatan Akuntan Indonesia. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/TentangSAKEMKM#>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revi). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Korompis, S., Tuerah, R., Tangon, J., & Malonda, D. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Watumea Kecamatan Eris). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 75–82. <https://doi.org/10.34128/jra.v4i2.95>
- Miftahussifa, F., Sarachehan, F., Timur, K. M., & Metro, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Pada Usaha Penjualan Pupuk Kelompok Tani di Desa Purwoadi 19 A yang luas dan hasil pertaniannya yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(2), 101–115.
- Nababan, I. A., & Susanto, H. (2022). Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi PT Pelindo Regional 1 Belawan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 3464–3475.
- Nabila, R., & Khoiriawati, N. (2023). Analisis Kesiapan Umkm Batik Mugi Barokah Untuk

Happy Yuhana & Ardyan Firdausi Mustoffa/ Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Pada Usaha Ternak Kambing Peranakan Etawa Ardita Farm Pacitan

- Mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(1), 677–694.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i1.2921>
- Prasetyo, M. S., & Wulandari, E. (2020). *Pengantar akuntansi* (Isa (ed.); Cetakan 1, Issue 1987). Penebar Media Pustaka.
- Presiden Republik Indonesia. (2013). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 6 TAHUN 2013 TENTANG PEMBERDAYAAN PETERNAK. In *BPK RI* (Vol. 34, Issue 5, pp. 1–6).
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (M. A. Rosyid (ed.); pertama). Cipta Media Nusantara.
- Qothrunnada, K. (2022). *12 Jenis Bidang Usaha Beserta Penjelasan dan Contohnya*. Finance.Detik.Com.
- Radio Idola Semarang. (2023). *Mengenal Shelly Ardita, Petani Milenial dari Pacitan*. Radio Idola Semarang.
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199.
<https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods For Business : A Skill Buildong Approach* (Vol. 15, Issue 2).
- Sinaga, M. H., & Saragih, M. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kesehatan Koperasi Serba Usaha (Ksu) Mekar Sari Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1), 1–15.
<https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.492>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. alfabeta.